

**KAPABILITAS KEPALA SEKOLAH SEKOLAH DASAR LUAR BIASA
(SDLB) BINA UPAYA KESEJAHTERAAN PARA CACAT (BUKESRA)
DALAM MENDAMPINGI ANAK TUNAGRAHITA DI DESA DOY
KECAMATAN ULEE KARENG BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**RAHMIATI
NIM.160802129**

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Program Studi
Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmiati
NIM : 160802129
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tanggal Lahir : Paya Baro, 10 Maret 1999
Alamat : Paya Baro, Teunom, Aceh jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 11 Januari 2021
Penulis,



Rahmiati

**KAPABILITAS KEPALA SEKOLAH SEKOLAH DASAR
LUAR BIASA (SDLB) BINA UPAYA KESEJAHTERAAN PARA
CACAT(BUKESRA) DALAM MENDAMPINGI ANAK
TUNAGRAHITA DI DESA DOY KECAMATAN
ULE KARENG BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Oleh:

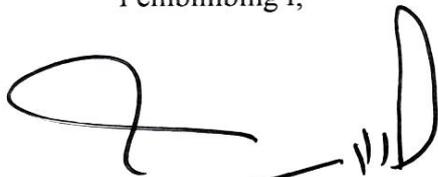
RAHMIATI

NIM. 160802129

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Disetujui untuk dimunaqasyah oleh :

Pembimbing I,



Dr. Ade Irma, B.H.Sc., MA.
NIP. 197309212000032004

Pembimbing II,



Muazzinah, B.Sc., MPA.
NIP. 198411252019032012

**KAPABILITAS KEPALA SEKOLAH DASAR LUAR BIASA
(SDLB) BINA UPAYA KESEJAHTERAAN PARA CACAT
(BUKESRA) DALAM MENDAMPINGI ANAK
TUNAGRAHITA DI DESA DOY KECAMATAN ULEE
KARENG BANDA ACEH**

SKRIPSI

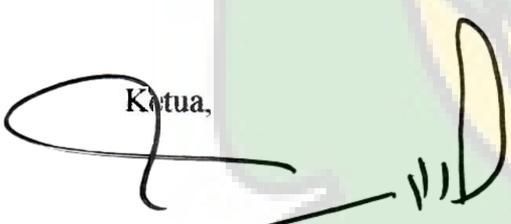
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

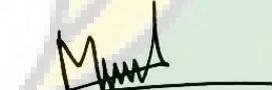
Pada Hari/Tanggal : Kamis, 28 Januari 2021 M
15 Jumadil Akhir 1442 H

Banda Aceh,
Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Ade Irma, B.H.Sc., MA.
NIP. 197309212000032004


Muazzinah, B.Sc., MPA.
NIP. 198411252019032012

Penguji 1,

Penguji 2,


Dr. S. Amirulkamar, M.M., M.Si.
NIP. 196110051982031007


Cut Zamharira, S.IP., M.AP
NIDN. 2017117904

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN AR-RANIRY




Dr. Ernita Desvi, S.Ag., M.Hum
NIP. 197307232000032002

ABSTRAK

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan. “Maka dibutuhkan penanganan yang tepat untuk mengembangkan bakat-bakat anak difabel tersebut yaitu dengan memberikan pendidikan di sekolah khusus untuk anak-anak difabel”. Di Banda Aceh sudah memiliki Sekolah Luar Biasa (SLB) khusus untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus salah satunya Sekolah Luar Biasa Yayasan Bina Upaya Kesejahteraan Para Cacat (BUKESRA). Yang menjadi rumusan masalah adalah: pertama, bagaimana kapabilitas Kepala Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) BUKESRA dalam mendampingi anak tunagrahita, kedua apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Kepala Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) BUKESRA dalam mendampingi anak tunagrahita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kapabilitas kepala sekolah dalam mendampingi anak tunagrahita dan mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapabilitas kepala sekolah dalam mendampingi anak tunagrahita kurang mampu karena tidak memenuhi indikator sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah.

Kata Kunci: *Kapabilitas, Kepala Sekolah, Sekolah Luar Biasa*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah S.W.T atas segala rahmat dan hidayah yang Allah berikan. Shalawat dan salam penulis hantarkan keatas pangkuan Baginda Rasulullah Muhammad S.A.W beserta keluarga dan para sahabat beliau karenanya penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah berupa skripsi yang berjudul “Kapabilitas Kepala Sekolah Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Bina Upaya Kesejahteraan Para Cacat (BUKESRA) dalam mendampingi anak tunagrahita di Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Program Studi Ilmu Administrasi Negara.

Pada Kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sangat istimewa kepada Ayahanda Nurdin. Dan Ibunda Yusniar, yang senantiasa mendoakan kesuksesan dunia dan akhirat serta memberikan dorongan, semangat, bimbingan dan juga biaya yang tidak terhingga kepada penulis, semoga kasih sayang dan ketulusan yang diberikan sejak lahir mendapatkan balasan dari Allah S.W.T dan terima kasih juga kepada abang Maina Rizal dan kakak Linda Ariani yang menjadi penguat penulis sampai sekarang ini agar dapat bertahan dan menjadi kebanggaan mereka kelak, serta seluruh keluarga besar penulis, karena dukungan, motivasi dan semangat penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis turut menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Dr. Ernita Dewi, S.Ag, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry.
3. Eka Januar, M.Soc., Sc, selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara.
4. Dr. S. Amirulkamar, M M., M.Si. selaku Penasehat Akademik Penulis.
5. Dr. Ade Irma, B.H.Sc., MA, selaku pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan dan arahan disela-sela kesibukan beliau.
6. Muazzinah, B.Sc., MPA selaku pembimbing kedua dan yang paling utama yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi dan tidak pernah bosan-bosannya membimbing penulis dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.
8. Kepada sahabat baikku Ramadani, Fatris Rudmini, Rika dan Herilia yang selalu saling memberikan semangat, motivasi, dan dorongan selama 4 tahun perkuliahan. Dan teman program studi Ilmu Administrasi Negara unit 05 yang telah memberikan kenangan indah selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna hal ini karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis membutuhkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk kemajuan

dimasa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat membantu dan bermanfaat bagi pembaca.

Banda Aceh, 11 Januari 2021
Penulis,

Rahmiati



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SIDANG.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Metode Penelitian.....	6
1.5.1 Pendekatan Penelitian.....	6
1.5.2 Fokus Penelitian.....	7
1.5.3 Lokasi Penelitian.....	7
1.5.4 Jenis Dan Sumber Data.....	7
1.5.5 Informan Penelitian.....	9
1.5.6 Tehnik Pengumpulan Data.....	10
1.5.7 Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1 Pengertian Kapabilitas.....	14
2.2.2 Pengertian Kepala Sekolah.....	15
2.2.3 Teori Kepemimpinan.....	17
2.2.4 Teori Organisasi.....	20
2.2.5 Teori Sumber Daya.....	21
2.2.6 Pengertian Anak Tunagrahita.....	21
2.2.7 Klarifikasi Anak Tunagrahita.....	22
2.3 Kerangka Berpikir.....	24
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	25
3.2 Sejarah Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh.....	25
3.1.2 Letak Geografis.....	25

3.1.3 Kependudukan.....	26
3.2 Gambaran Umum Sekolah Luar Biasa BUKESRA	27
3.2.1 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Luar Biasa BUKESRA.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian Dan Pembahasan	32
4.1.1 Kapabilitas Kepala Sekolah	32
4.1.2 Kepala Sekolah Sebagai Manajerial	35
4.1.3 Kepala Sekolah Sebagai Pengembang Kewirausahaan	45
4.1.4 Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	47
4.1.5 Kepala Sekolah Sebagai Educator	49
4.1.6 Faktor Pendukung Dan Penghambat	51
BAB V PENUTUP	
4.2 Kesimpulan	56
4.3 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
DAFTAR LAMPIRAN	65
DAFTAR FOTO DOKUMENTASI.....	70



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fokus Penelitian.....	7
Tabel 1.2 Informan Penelitian.....	9
Tabel 1.3 Jumlah Data Guru dan Murid	54



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	24
Bagan 3.1 Struktur Organisasi SLB BUKESRA	28
Bagan 3.2 Jumlah Keseluruhan Guru dan Murid SLB BUKESRA.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

Surat Keputusan Pembimbing.....	65
Surat Permohonan Izin Penelitian.....	66
Surat Balasan Selesai Penelitian.....	67
Foto Dokumentasi Penelitian.....	70



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi-potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan, dan Ayat 3 menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang di atur dengan Undang-undang.¹ Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa tidak ada perbedaan hak untuk belajar di dalam dunia pendidikan, seperti mereka yang memiliki keistimewaan tersendiri yaitu orang-orang yang berkebutuhan khusus (difabel) mereka juga berhak mendapatkan pendidikan.

Islam melarang keras diskriminasi dalam hal apapun. Islam meletakkan persamaan derajat semua manusia tanpa melihat asal-usul, jenis kelamin dan agama. Di dalam islam juga di ajarkan bahwasanya semua orang adalah sama dan mempunyai hak dan kewajiban yang sama, baik di hadapan hukum, masyarakat dan di hadapan Allah. Semua orang juga berhak untuk mendapatkan pendidikan

¹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Penjelasan Umum*

dan pengajaran tanpa memandang pangkat, golongan dan kecacatan seseorang maupun hal-hal lainnya.²

Ahmadi menyebutkan “Adapun anak-anak berkebutuhan khusus (difabel) membutuhkan perhatian yang lebih khusus supaya mereka bisa mengembangkan potensi mereka masing-masing. Baik dari segi pendidikan, layanan sosial, dan layanan-layanan lainnya harus bersifat khusus karena mereka adalah orang-orang yang membutuhkan lebih banyak perhatian khusus”.³

Manusia memerlukan pendidikan baik personal maupun kolektif, guna di berikan pendidikan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan potensi dirinya masing-masing.⁴ Sebagaimana Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan. “Maka dibutuhkan penanganan yang tepat untuk mengembangkan bakat-bakat anak difabel tersebut yaitu dengan memberikan pendidikan di sekolah khusus untuk anak-anak difabel”.⁵ Untuk maksud tersebut di berikan pendidikan guna untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) agar bisa berfungsi dengan maksimal. Penanganan sejak awal yang harus di berikan kepada anak difabel adalah berasal dari orang tua, kerabat, lingkungan dan sekolah. Dukungan dari pihak masyarakat maupun sekolah atau yayasan juga tentunya sangat di perlukan dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

²Umar Shihab, “*Kontekstualitas Al-Quran*”,(Jakarta:Penamadani, 2003) hal.138-139

³Abu Ahmadi, “*Psikologi Belajar*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008) hal. 52

⁴Maulwi Sa Elan, “*Spiritualisasi Pendidikan*”, (Jakarta: Penerbit Yayasan Syifa Budi, 2002) hal.10

⁵Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Adapun jenis anak berkebutuhan khusus dapat di kelompokkan sebagai berikut, tunanetra (gangguan penglihatan), tunarunggu (gangguan pendengaran) dan tunawicara (gangguan komunikasi), tunadaksa (cacat fisik), anak lambat belajar, autisme, dan tunagrahita. Setiap anak difabel harus dilakukan penanganan yang berbeda-beda disesuaikan berdasarkan dengan kebutuhannya.⁶

Tunagrahita merupakan anak yang mengalami keterbelakangan mental karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pembelajaran di sekolah biasa. Oleh karena itu anak keterbelakangan mental membutuhkan layanan khusus dalam proses pembelajaran yakni juga harus disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.⁷ Anak tunagrahita merupakan anak-anak yang selalu membutuhkan bantuan dari orang lain dalam melakukan setiap aktifitas, anak tunagrahita selalu membutuhkan orang lain dalam proses menjalani kehidupan sehari-hari begitu pula dalam proses belajar anak tunagrahita membutuhkan pendampingan.

Kustawan menyebutkan “Bahwa anak tunagrahita adalah anak yang memiliki iteligeni yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangannya”.⁸

⁶Afnizar Sopa, Skripsi: “*Model Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*”, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017)

⁷Sutjihati Somantri, “*Psikologi Anak Luar Biasa*”, (Bandung: RefikaAditama, 2006), hal. 103

⁸Kustawan D, “*Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*”, (Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2016), hal.02

Suharmini menyebutkan “Bahwa anak tunagrahita mengalami banyak hambatan seperti, pengelolaan emosi. Anak tunagrahita sering mengalami gangguan emosi dan masalah-masalah perkembangan emosi yang meledak-ledak dan sulit dikontrol”⁹.

Di Banda Aceh sudah memiliki Sekolah Luar Biasa (SLB) khusus untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus salah satunya Sekolah Luar Biasa Yayasan Bina Upaya Kesejahteraan Para Cacat (BUKESRA). Dalam perkembangannya SLB tersebut memiliki tiga tingkatan pendidikan yaitu Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) yang berlokasi di Desa Doy, Kecamatan Ulee Kareng, Banda Aceh.

SLB BUKESRA adalah pendidikan untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Mereka anak-anak yang memiliki kelainan fisik, emosional, dan mental sosial, tetapi mereka semua memiliki bakat-bakat istimewa dalam diri mereka.¹⁰ Pemberian kurikulum di dalam SLB juga ditentukan berdasarkan yang dibutuhkan oleh anak difabel disesuaikan dengan kebutuhan anak yang dapat mengembangkan interaksi anak-anak difabel tersebut.¹¹

Maka dalam hal ini dalam mencapai tujuan proses pembelajaran yang baik, tentunya dengan adanya kapabilitas dari kepala sekolah dalam mendampingi anak tunagrahita mengikuti proses pembelajaran di sekolah dan adanya fasilitas

⁹Tin Suharmini, “*Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*”, (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2019) hal.88

¹⁰Wirawan, “*Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*”, (Jakarta: Kencana Prenanda media Grup, 2012) hal.43

¹¹Mudjito, dkk, “*Pendidikan Layanan Khusus*”, (Jakarta: Baduose Media, 2014) hal.49

yang ikut mendukung proses pembelajaran anak-anak tunagrahita. Pola pengasuhan guru didik juga sangat berpengaruh terhadap anak-anak tunagrahita supaya memudahkan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti ingin melakukan penelitian pada tingkat dasar berupa Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) di Desa Doy, Kecamatan Ulee Kareng, Banda Aceh. Dengan judul penelitian Kapabilitas Kepala Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Bina Upaya Kesejahteraan Para Cacat (BUKESRA) dalam mendampingi anak tunagrahita di Desa Doy, Kecamatan Ulee Kareng, Banda Aceh.

1.2. Rumusan masalah

1. Bagaimana kapabilitas Kepala Sekolah SDLB BUKESRA dalam mendampingi anak tunagrahita?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Kepala Sekolah SDLB BUKESRA dalam mendampingi anak tunagrahita?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kapabilitas Kepala Sekolah SDLB BUKESRA dalam mendampingi anak tunagrahita.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Kepala Sekolah SDLB BUKESRA dalam mendampingi anak tunagrahita.

1.4. Manfaat penelitian

1. Bagi Mahasiswa, melakukan penelitian ini dapat memberikan pengertian kepada penulis mengenai kapabilitas Kepala Sekolah SDLB dalam mendampingi anak tunagrahita.

2. Bagi pemerintah, di harapkan dapat menjadikan masukan dalam penyelenggaraan pendidikan luar biasa sesuai dengan Undang-undang Nasional khususnya untuk pendidikan luar biasa di Indonesia.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada umumnya digunakan dalam penelitian untuk menghasilkan berupa teori substantif. Ketepatan interpretasi bergantung kepada ketajaman analisis, objektivitas, sistematis dan sistematis.¹² Lehman, penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.¹³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi. Penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui bagaimana kapabilitas Kepala Sekolah SDLB BUKESRA dalam mendampingi anak tunagrahita di Desa Doy, Kecamatan Ulee Kareng, Banda Aceh.

1.5.2. Fokus Penelitian

Tabel 1.1

Fokus Penelitian

No.	Dimensi	Indikator	Sumber
-----	---------	-----------	--------

¹²Ajat Rukayat, “*Pendekatan Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 20.

¹³A Muri Yusuf, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*”, (Jakarta: Kencana, 2017), hal.66

1.	Kapabilitas Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah Sebagai Manajerial b. Kepala Sekolah Sebagai Pengembang Kewirausahaan c. Kepala Sekolah sebagai Supervisi d. Kepala Sekolah sebagai Tenaga Pendidik 	Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah
----	----------------------------	--	--

Sumber :Penulis

1.5.3. Lokasi penelitian

Penelitian ini memilih lokasi SLB BUKESRA terletak di Desa Doy, Kecamatan Ulee Kareng, Banda Aceh. Peneliti memilih lokasi tersebut di karenakan SLB merupakan sekolah khusus untuk anak-anak difabel, dengan adanya SLB anak-anak difabel bisa mendapatkan pendidikan seperti anak-anak lain pada umumnya.

1.5.4. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang ataupun anggapan. Dengan kata lain, suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol dan lain-lain. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ada dua antara lain.¹⁴

1. Data Primer

¹⁴Djam'an Satori dan Aan komariah, "Metodeologi penelitian kualitatif". (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.105

Yaitu data yang di ambil langsung dari objek penelitian berupa informasi dan persepsi serta tanggapan yang berkaitan dengan penelitian. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah di SLB BUKESRA yang mengetahui bagaimana SLB BUKESRA dan kendala-kendala yang terjadi di sekolah.

2. Data Sekunder

Data sekunder data yang diperoleh secara tidak langsung yang berasal dari data tertulis meliputi, buku-buku hasil penelitian sebelumnya, arsip, dokumentasi, serta data pendukung lainnya. Dokumentasi adalah suatu tehnik pengumpulan data dengan cara mencatat arsip-arsip.

1.5.5. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini antara lain :

Tabel 1.2

Informan Penelitian

No.	Informan	Jumlah	Alasan
1	Kepala Sekolah	1 (satu) Orang	Kepala Sekolah adalah orang yang bertanggung jawab penuh terhadap berhasil tidaknya sekolah dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas dan berprestasi.
2	Tenaga pendidik	1 (satu) Orang	Pola pengasuhan guru didik juga sangat berpengaruh terhadap anak-anak tunagrahita supaya memudahkan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

3	Orang tua murid	2 (dua) orang	Penanganan sejak awal yang harus diberikan kepada anak difabel adalah berasal dari orang tua. Karena orang tua merupakan orang yang selalu ikut berperan dalam proses pertumbuhan anak.
---	--------------------	---------------	---

Sumber : Penulis

1.5.6. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Tehnik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan berkomunikasi langsung dengan pihak-pihak SLB BUKESRA yaitu kepala sekolah dan beberapa orang guru dan juga berkomunikasi dengan beberapa orang tua dari anak tunagrahita.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun kelapangan terlibat langsung pancaindra. Dan secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui mediavisual atau audiovisual.¹⁵

3. Dokumentasi

Penelitian ini dilakukan dengan cara menelusuri sejumlah data data yang berkenaan dengan objek penelitian. Seperti buku-buku, jurnal, skripsi, berita-berita, internet, dan lain-lain.

1.5.7. Tehnik pemeriksaan Keabsahan Data

Analisis data merupakan kegiatan untuk mengurai suatu masalah menjadi bagian-bagian (*decomposition*). Analisis data di definisikan sebagai usaha mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau ciri-ciri dari data tersebut mudah untuk dimengerti dan berguna dalam rangka untuk memberikan jawaban yang berkaitan dengan kajian penelitian.

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat di artikan sebagai suatu proses yaitu, pemilihan data, pemusatan penyederhanaan pada pemusatan data, pengabstrakan data, dan tranformasi data kasar dan reduksi data berlangsung terus-menerus selama pengumpulan data kualitatif dilakukan. Reduksi data juga bukan merupakan

¹⁵Ibid.,hal 109.

bagian yang terpisah dari pengolahan data melainkan bagian dari pengolahan data.¹⁶

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis terhadap data-data yang diperoleh. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data sehingga kesimpulan yang di ambil tidak menyimpang.

¹⁶Janu Murdiyatmoko, “sosiologi memahami dan mengkaji masyarakat”,(Jakarta: Grafindo Media Pertama, 2012. Hal 3).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.6. Penelitian Terdahulu

Dara Maisun (2018), Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “*Peran Sekolah Luar Biasa Negeri Pidie Dalam Mendampingi Anak Berkebutuhan Khusus Kabupaten Pidie*”. Skripsi ini membahas bagaimana peran sekolah luar biasa dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus dan membentuk karakter anak berkebutuhan khusus. Dari hasil penelitian menunjukkan, bahwa peran SLBN Pidie dalam mendampingi anak tunagrahita berjalan sesuai dengan prosedur, yaitu banyaknya guru umum yang mengajar di SLBN Pidie, bercampurunya siswa dengan berbagai ketekunan dalam satu kelas karena kurangnya fasilitas dan juga tidak adanya keterlibatan orang tua siswa dalam proses pendampingan.

Persamaan penelitian sama-sama meneliti tentang mendampingi anak tunagrahita dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya lokasi penelitian yang berbeda dan juga penelitian ini fokus terhadap pendampingan anak tunagrahita.¹⁷

Nurlita (2018), Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “*Pola Pengelolaan Anak Tunagrahita Di Yayasan pembinaan anak cacat (YPAC) Banda Aceh*”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa YPAC menjalankan sistem manajemennya dengan baik meskipun masih ada kekurangan namun YPAC akan selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada anak berkebutuhan khusus. YPAC menjalankan ke empat fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pengelompokan, pelaksanaan dan pengawasan. Kendala yang dihadapi YPAC juga kurangnya dana, sarana dan prasarana.

¹⁷Dara Maisun, “*Peran Sekolah Luar Biasa Negeri Pidie Dalam Mendampingi Anak Berkebutuhan Khusus Kabupaten Pidie*” (2018), Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018

Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang peran yayasan terhadap anak tunagrahita dan juga menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya fokus penelitian ini lebih melihat kepala pengelolaan anak tunagrahita dan juga lokasi yang berbeda.¹⁸

Fani Aulia Rizki, (2018), Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol.5, Nomor 1 dengan judul “*Peran Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Dalam Menangani Anak Tunagrahita di Kota Pekanbaru*” berdasarkan hasil penelitian peran sekolah luar biasa Pelita Hati dalam menangani anak tunagrahita sudah baik, dilihat dari pembagian zona-zona yang tidak membahayakan anak tunagrahita, penataan perabotan di dalam ruang tidak mengganggu gerak bebas anak tunagrahita dan juga adanya ruang kegiatan anak tunagrahita untuk membantu terapi perilaku tunagrahita. Hambatannya dari segi pendanaan yang masih kurang.¹⁹

Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang menangani anak tunagrahita dan juga menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian ini lebih berfokus kepada infrastruktur yang bisa mendukung proses pendidikan anak tunagrahita dan tempat penelitian berbeda.

1.7. Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Kapabilitas

Didalam kamus kata serapan kapabilitas berasal dari bahasa Inggris yaitu “*capability*” yang mana asal katanya yaitu “*capabel*” yang mempunyai arti “mampu” yang kemudian ditambah atau digabungkan dengan kata “*ity*” yang mempunyai arti hal-hal atau keadaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kapabilitas

¹⁸Nurlita, “*Pola Pengelolaan Anak Tunagrahita Di Yayasan pembinaan anak cacat (YPAC) Banda Aceh*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018

¹⁹Fani Aulia Rizki, “*Peran Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Dalam Menangani Anak Tunagrahita di Kota Pekanbaru*”. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol. 5, No.1, 2018

adalah suatu kemampuan.²⁰ Menurut Baker dan Sinkula “Kapabilitas adalah kumpulan keterampilan yang lebih spesifik, prosedur, dan proses yang dapat memanfaatkan sumber daya ke keunggulan kompetitif”. Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kapabilitas merupakan sebuah kemampuan yang memiliki lebih dari hanya keterampilan pada suatu hal yang menjadi keunggulan bersaing dan menguasai kemampuan dari titik kelemahan.²¹ Menurut Zwell “faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kapabilitas yaitu, keyakinan, nilai-nilai, keterampilan, pengalaman, karakteristik kepribadian, motivasi, isu emosional dan kemampuan intelektual.²²

2.2.2 Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah didefinisikan menjadi dua kata “Kepala” dan “Sekolah” kata “Kepala” dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi maupun suatu lembaga. Sedangkan sekolah merupakan sebuah lembaga yang merupakan tempat untuk memberikan pengajaran terhadap murid-murid disekolah. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional yang memiliki kewenangan mengurus dan memimpin sebuah sekolah dan menyelenggarakan proses belajar mengajar di sekolah.²³

²⁰Surawan Martinis, “*Kamus Kata Serapan*”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2001), hal.280

²¹Siti Aisyah, “*Analisis Kapabilitas karyawan bagian PPIC*”, (Bandung: di PT.Idola Selaras Abadi,2019), hal. 856

²²*Ibid.*, hal. 857

²³Wahjosumidjo, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah*”, (Jakarta:Rajawali Pers, 2005),hal.83

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. karena kepala sekolah merupakan yang menentukan arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan secara luas dan juga kemampuan seorang kepala sekolah yang menentukan baik tidaknya pemberdayaan guru dan peningkatan mutu proses dalam pembelajaran.²⁴ kepala sekolah dituntut untuk selalu meningkatkan efektifitas kinerjanya guna untuk tercapainya mutu sekolah yang efektif. Agar tercapainya tujuan tersebut kepala sekolah harus bekerja sama dengan para staf-staf di sekolah dalam segala hal agar tercapainya tujuan bersama. Kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar semua komponen sekolah dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi.²⁵ Mengacu pada paparan di atas karakteristik kepala sekolah dalam Islam sangat kompleks. Namun secara umum terdapat empat indikator yaitu, sifat dan keterampilan kepemimpinan, kemampuan pemecahan masalah, keterampilan sosial, pengetahuan dan kompetensi profesional.²⁶ Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sangat besar, oleh sebab itu untuk menjadi kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah yang di pimpinnya.

²⁴Sudarwan Danim, “*Menjadi Komunitas belajar*”,(Jakarta:Bumi Aksara, 2003), hal. 197

²⁵Baharuddin, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Era Otonomi Pendidikan*”, Jurnal El-Harakah, Vol. 63. No. 1, Januari-April 2006, hal.20

²⁶Sulistyorini, “*Manajemen Pendidikan Islam*”, (Surabaya: ELKAF, 2006), hal.152

- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang di pimpin.
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.²⁷

Adapun fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Perumusan tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan (*Policy*) sekolah.
- b. Pengatur tata kerja (mengorganisasikan) sekolah yaitu, mengatur pembagian tugas dan kewenangan, mengatur petugas pelaksana dan menyelenggarakan kegiatan (mengkoordinasi).
- c. Pensusurpsi kegiatan sekolah, meliputi, mengatur kelancaran kegiatan, mengarahkan pelaksana kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana.²⁸

2.2.3 Teori Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu organisasi. Gardner mengatakan “Kepemimpinan lebih dari sekedar menduduki suatu otoritas. Posisi otoritas yang diformalkan mungkin sangat mendorong proses

²⁷H.M Daryanto, “*Administrasi Pendidikan*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal 92

²⁸Ibid, hal.81

kepemimpinan, namun sekedar menduduki posisi itu tidak menandai seseorang untuk menjadi pemimpin”.²⁹ Kepemimpinan merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen yang menduduki posisi strategis dalam sistem dan hirarki kerja dan tanggung jawab pada sebuah organisasi.³⁰ Allan Tukcer mengemukakan kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi atau mendorong seseorang maupun sebuah kelompok agar bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan tertentu atau sasaran dalam situasi tertentu.³¹

1. Kriteria Seorang Pemimpin

Menurut Vietzal Rivai dan Boy Raffi Amar mengatakan seorang pemimpin dalam suatu organisasi harus memiliki kriteria tertentu layaknya seorang pemimpin yang sejati kriteria tersebut, yaitu:

- a. Pengaruh, seorang pemimpin adalah seseorang yang mempunyai orang-orang yang mendukungnya dan ikut membesarkan nama pimpinan. Maka dengan adanya pengaruh tersebut menjadikan sang pemimpin diikuti dan membuat orang-orang mengikuti perintah sang pimpinan.
- b. Kekuasaan atau *power*, seorang pemimpin yang di ikuti oleh orang-orang harus memiliki kekuasaan yang membuat orang-orang menghargai keberadaannya. Kekuasaan dan kekuatan seorang pemimpin akan membuat orang lain bergantung kepadanya. Sehingga menjadikan

²⁹Encep Syarifuddin, “Teori Kepemimpinan”, Jurnal Al-Qalam Vol. 21. No. 102 Desember 2004

³⁰Nasharuddin Baidan dan Erwati Aziz, “Etika Islam dalam Berbasis”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014), hal.126

³¹Syafaruddin, “Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan”,(Jakarta: Grasindo, 2014), hal.50

hubungan yang bersifat *simbiosis mutualisme* Hubungan ini sangat menguntungkan kedua belah pihak.

- c. Wewenang, wewenang diartikan sebagai hak yang diberikan kepada pemimpin untuk membuat atau menetapkan sebuah keputusan dalam melakukan sesuatu hal atau sebuah kebijakan. Wewenang juga bisa dialihkan kepada karyawan apabila karyawan mendapat kepercayaan dari pimpinan.
- d. Pengikut, seorang pemimpin yang mempunyai pengaruh, kekuasaan dan wewenang tidak dapat dikatakan seorang pemimpin apabila tidak memiliki pengikut yang mendukungnya.³²

2. Peran Kepemimpinan

Menurut Burt Nanus seorang pemimpin diharapkan dapat berperan sebagai berikut:

a. Pemberi Arah

Seorang pemimpin diharapkan mampu memberikan pengarahan, sehingga dapat mengetahui sampai sejauh mana efektifitas maupun efisiensi pelaksanaan dalam upaya pencapaian tujuan.

b. Agen Perubahan

Seorang pemimpin sebagai katalisator perubahan pada lingkungan eksternal harus mampu menetapkan visi yang tepat, menciptakan inovasi-

³²Vietzal Rivai, Bahtiar dan Boy Rafli Amar, "Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal.21

inovasi baru dan memberdayakan karyawan menciptakan perubahan-perubahan yang penting.

c. Pembina

Seorang pemimpin sebagai pembina diharapkan mampu mengarahkan perilaku para karyawan kearah visi yang telah dirumuskan atau telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain ia berperan sebagai mentor.³³

2.2.4 Teori Organisasi

Menurut James L Gibson, dkk “Organisasi adalah sekelompok orang yang saling ketergantungan satu sama lain, yang secara bersamaan memfokuskan usaha untuk mencapai tujuan tertentu”.³⁴ Sebuah organisasi memiliki sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang atau lebih, setiap individu memiliki tugas, fungsi dan wewenang masing-masing, memiliki struktur organisasi yang menguraikan posisi dan pembagian kerja, ada kantor tempat bekerja atau sekedar ruang, lokasi, sektariat untuk beraktifitas, cakupan wilayah kegiatan operasional organisasi memiliki tujuan yang ingin dicapai.³⁵

Sukanto Reksohadiprodo dan Hani Handoko mengatakan “Organisasi sebagai suatu lembaga sosial yang secara sadar dikoordinasikan dan dengan sengaja disusun, terdiri dari sekumpulan orang dengan berbagai pola interaksi

³³Komang Ardana, Ni Wayan Mujiati, dan Agung Ayu Sriathi, “*Perilaku Organisasi*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009, hal.101-102

³⁴Timoutius Duha, “*Perilaku Organisasi*”, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal.2

³⁵*Ibid.*, hal.4

yang ditetapkan, mempunyai batasan-batasan yang secara relatif dapat diidentifikasi dan keberadaannya mempunyai basis yang relatif permanen dan dikembangkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.³⁶

2.2.5 Teori Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya (rasio, rasa dan karsa), semua potensi SDM tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Betapapun majunya teknologi, perkembangan informasi, tersedianya modal dan memadai bahan, jika tanpa SDM sulit bagi suatu organisasi untuk mencapai tujuannya.³⁷

2.2.6 Pengertian Anak Tunagrahita

Menurut Hennesche "Anak tunagrahita adalah anak yang tidak cukup daya pikirnya, mereka anak-anak yang tidak bisa hidup dengan kekuatan sendiri dalam kehidupannya. Anak tunagrahita selalu memiliki ketergantungan terhadap orang-orang lain. Anak tunagrahita memiliki tingkatan ada yang tunagrahita rendah dan tunagrahita berat".³⁸ Anak tunagrahita juga dikenal dengan sebutan keterbelakangan mental karena kecerdasannya terbatas menyebabkan anak-anak tunagrahita sulit dalam mengikuti program pembelajaran di sekolah biasa. Maka dari pada itu anak tunagrahita membutuhkan pendidikan secara khusus untuk

³⁶Sukanto Reksohadiprodjo dan Hani Handoko, "*Organisasi Perusahaan Teori Struktur dan Perilaku*", (Yogyakarta: BPFE UGM, 2001), hal.5

³⁷Sutrisno Edy, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*", (Jakarta: Kengana, 2019), hal.3-4

³⁸Mohammad Effendi, "*Pengantar Psikopedagogi Anak Berkelainan*", (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2006), hal.2

mendapatkan pendidikan dan juga disesuaikan dengan kemampuan mereka masing-masing.³⁹

American Association On Mental Deficiency (AAMD) mendefinisikan tunagrahita sebagai kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum di bawah rata-rata, yaitu IQ 84 kebawah berdasarkan tes dan muncul sebelum usia 16 tahun.⁴⁰ Endang Rochyadi dan Zainal Alimin mengatakan “Tunagrahita berkaitan erat dengan masalah perkembangan kemampuan kecerdasan yang rendah dan merupakan sebuah kondisi”.⁴¹ Berdasarkan penjelasan di atas Maka dapat disimpulkan bahwa tunagrahita merupakan sebuah kondisi yang tidak bisa disembuhkan dengan obat apapun.

2.2.7 Klarifikasi Anak Tunagrahita

Klarifikasi menurut AAMD sebagai berikut :

a. Tunagrahita Ringan (Mampu didik)

Tingkat kecerdasannya IQ mereka berkisar 50-70 mereka mempunyai tujuan berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja. Yaitu mereka mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, bisa mandiri dalam masyarakat, mampu melakukan pekerjaan yang semi trampil dan pekerjaan-pekerjaan sederhana lainnya.

³⁹Irfan Tongam S, “Peran Guru Terhadap Anak Penyandang Tunagrahita Ditinjau Dari Kinerja Kompetensi Guru”, Jurnal Jom Fisip Vol. 4 No. 2 Oktober 2017

⁴⁰Moh. Amin, *American Association On Mental Deficiency (AAMD)*, (Jakarta: Depdikbud, 2005), hal.22

⁴¹Endang Rochyadi, Zainal Alimin, “Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita”, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hal.11

b. Tunagrahita Sedang (Mampu latih)

Tingkat kecerdasan IQ berkisar 30-50 dapat belajar keterampilan di sekolah. Mereka dapat mengurus dirinya sendiri mampu melakukan pekerjaan namun memerlukan pengawasan ditempat terlindungi dapat berkomunikasi langsung dan beradaptasi di lingkungan terdekat.

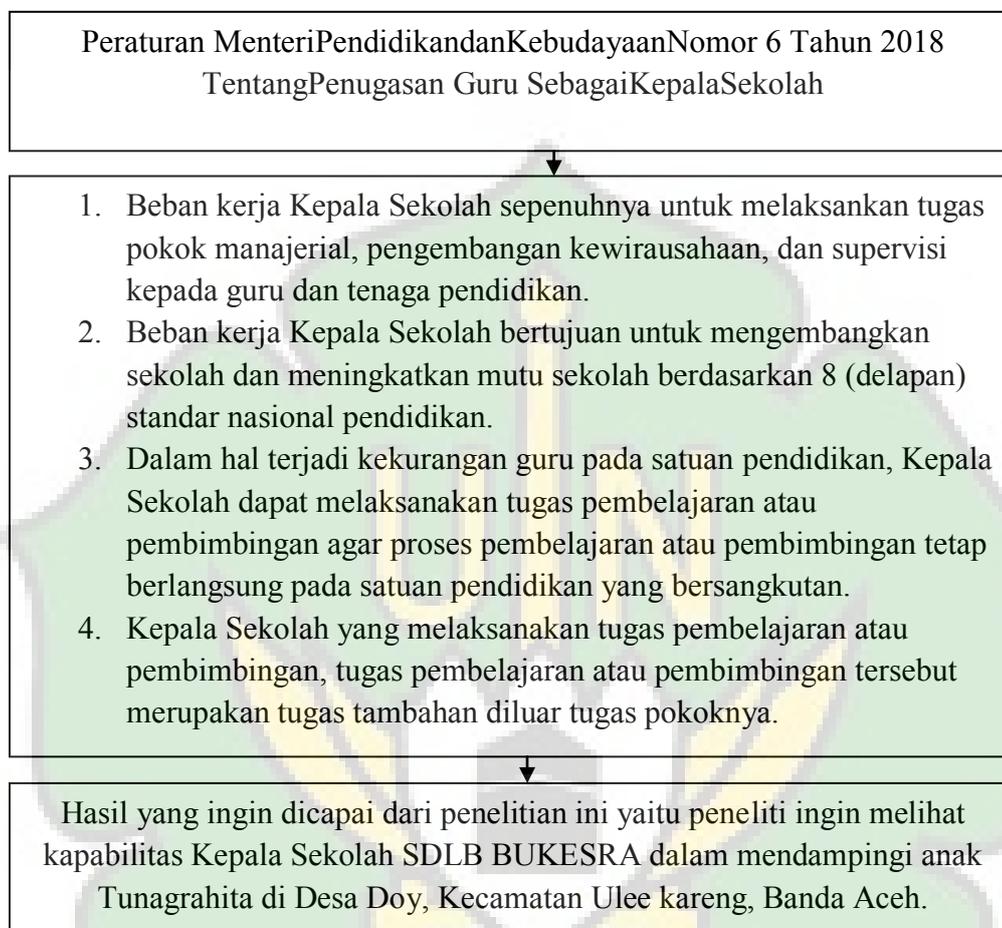
c. Tunagrahita Berat (Mampu rawat)

Tingkat kecerdasan IQ mereka adalah kurang dari 30 hampir tidak memiliki kemampuan untuk dilatih mengurus dirinya sendiri. Mereka sepanjang hidupnya tergantung pada bantuan dan perawatan orang lain. Namun ada juga yang masih mampu dilatih mengurus diri sendiri, berkomunikasi secara sederhana dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan tapi sangat terbatas.⁴²

⁴²Rafael Lisinus, PASTRIA Sembiring, *"Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus"*, (Sumatera Utara: Yayasan kita menulis, 2020), hal.90

2.3 Kerangka Berpikir

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

3.1.1 Sejarah Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng

Ulee Kareng merupakan Kecamatan yang memiliki dua mukim yakni Pouteumereuhom dan Simpang Tujuh. Gampong-gampong di kemukiman Pouteumereuhom adalah Pango Raya, Pango Deah, Lamteh Ilie dan Lambhuk. Sedangkan di simpang tujuh terdapat Gampong Ceurih, Ie Masen, Ulee Kareng, Lamglumpang dan Doy. Merujuk ke data di situs resmi Kecamatan, luas Kecamatan Ulee Kareng 615 Hektare. Disebelah utara, selatan dan timur berbatasan dengan Kecamatan Syiah Kuala, Lueng Bata dan Kuta Alam. Sementara di barat, berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar.⁴³

3.1.2 Letak Geografis

Desa Doy terletak di Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Memiliki luas wilayah 68 hektare dengan batas wilayah:

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Ie Masen Kayee Adang
2. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Lamglumpang dan Lamteh
3. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Lambhuk
4. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Ie masen Ulee Kareng

Desa Doy terdiri dari 4 (Empat) Dusun yaitu :

⁴³<https://bandaacehkota.bps.go.id> diakses tgl 20 Oktober 2020.

1. Dusun Tgk. Adee
2. Dusun Deah Alue
3. Dusun Meunasah Nibong
4. Dusun Kapai Kleng

Desa Doy terletak ditengah-tengah perkotaan. Sebagian penduduknya bekerja disektor kewirausahaan, Jasa, dan Pemerintahan. Terdiri dari, 50 persen Buruh kasar (tukang bangunan), 25 persen Pemerintahan, dan 25 persen wirausaha.

Dari sektor pendidikan, di Desa Doy terdapat :

1. 2 (dua) PAUD Desa dan PAUD Mandiri
2. 1 (satu) Sekolah Dasar (SD)
3. Sekolah Luar Biasa (SD, SLTP, SLTA).⁴⁴

3.1.3 Kependudukan

Jumlah penduduk Kecamatan Ulee Kareng berdasarkan hasil proyeksi sebanyak 25.170 jiwa terdiri dari 12.792 jiwa laki-laki (50,14 %) dan 12.378 jiwa perempuan (49,86 %) atau sama dengan jumlah laki-laki lebih banyak 0.14% dari jumlah penduduk perempuan. Jumlah kepala keluarga sebanyak 5.653 KK Mayoritas (keseluruhan) penduduk Kecamatan Ulee Kareng beragama Islam sebanyak 100%.

⁴⁴<http://uleekarengkec.bandaacehkota.go.id> di akses tanggal 20 Oktober 2020.

3.2 Gambaran Umum Sekolah Dasar Luar Biasa BUKESRA

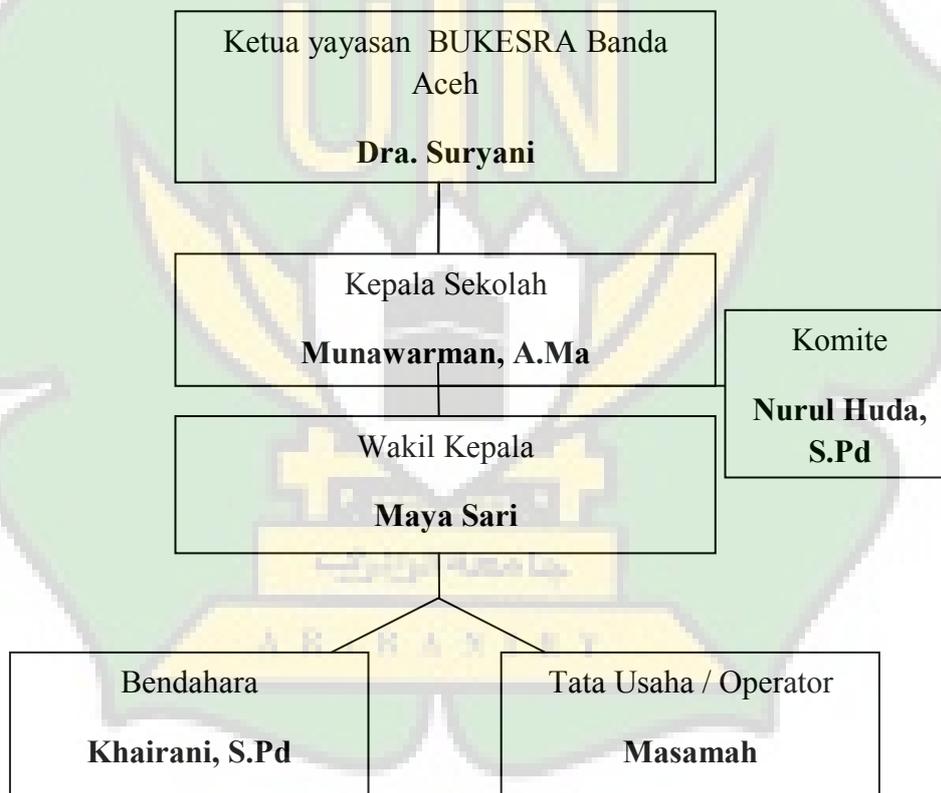
Pada tanggal 1 Februari 1982 berdirilah sebuah yayasan yang dipimpin oleh para penyandang cacat, serta diberi nama yayasan tersebut Badan Usaha Kesejahteraan Para Cacat (BUKESRA). Yang menyantuni anak-anak tunanetra yang di didik oleh pengurus yayasan secara non formal. Kemudian pada tahun 1983 yayasan BUKESRA bekerja sama dengan dinas pendidikan oleh dinas untuk memberi pendidikan sebagaimana layaknya bagi mereka. Dari tahun ketahun yayasan BUKESRA semakin melebarkan sayapnya, menyantuni para penyandang tunadaksa. Kemudian pada tahun 1996 yayasan BUKESRA mendirikan sekolah SMPLB dan di tahun 2004 yayasan berusaha mendirikan sekolah SMALB. Sampai saat ini yayasan BUKESRA telah menamatkan anak-anak dari ketiga jenjang pendidikan tersebut.

SLB BUKESRA adalah sebuah sekolah dibawah pimpinan kepala sekolah yang bernama Munawarman A.Ma, yang mana sekolah tersebut terletak di Desa Doy, Kecamatan Ulee Kareng, Banda Aceh. SLB BUKESRA merupakan salah satu yayasan BUKESRA yang mana yayasan tersebut memiliki tiga tingkatan sekolah, yaitu tingkat SD, SMP, dan SMA ketiganya merupakan sekolah untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Penyelenggaraan pendidikan satu atap pada dasarnya sangat merugikan anak dikarenakan dalam prakteknya seorang guru yang mengajar di SDLB juga mengajar di SMPLB dan SMALB. Jadi perlakuan yang diberikan kepada anak SDLB, SMPLB dan SMALB bisa saja sama karena tidak adanya perbedaan karakteristik rentang usia.

Pada SLB BUKESRA para guru pendidik sebagian besarnya merupakan guru honorer, sangat sedikit guru Pegawai Negeri Sipil (PNS). Tapi walaupun demikian para guru disana sudah sangat membantu dalam hal mendidik mereka penuh kesabaran mendidik anak-anak dengan berbagai macam karakter di sekolah.⁴⁵

1. Struktur Organisasi SIB BUKESRA

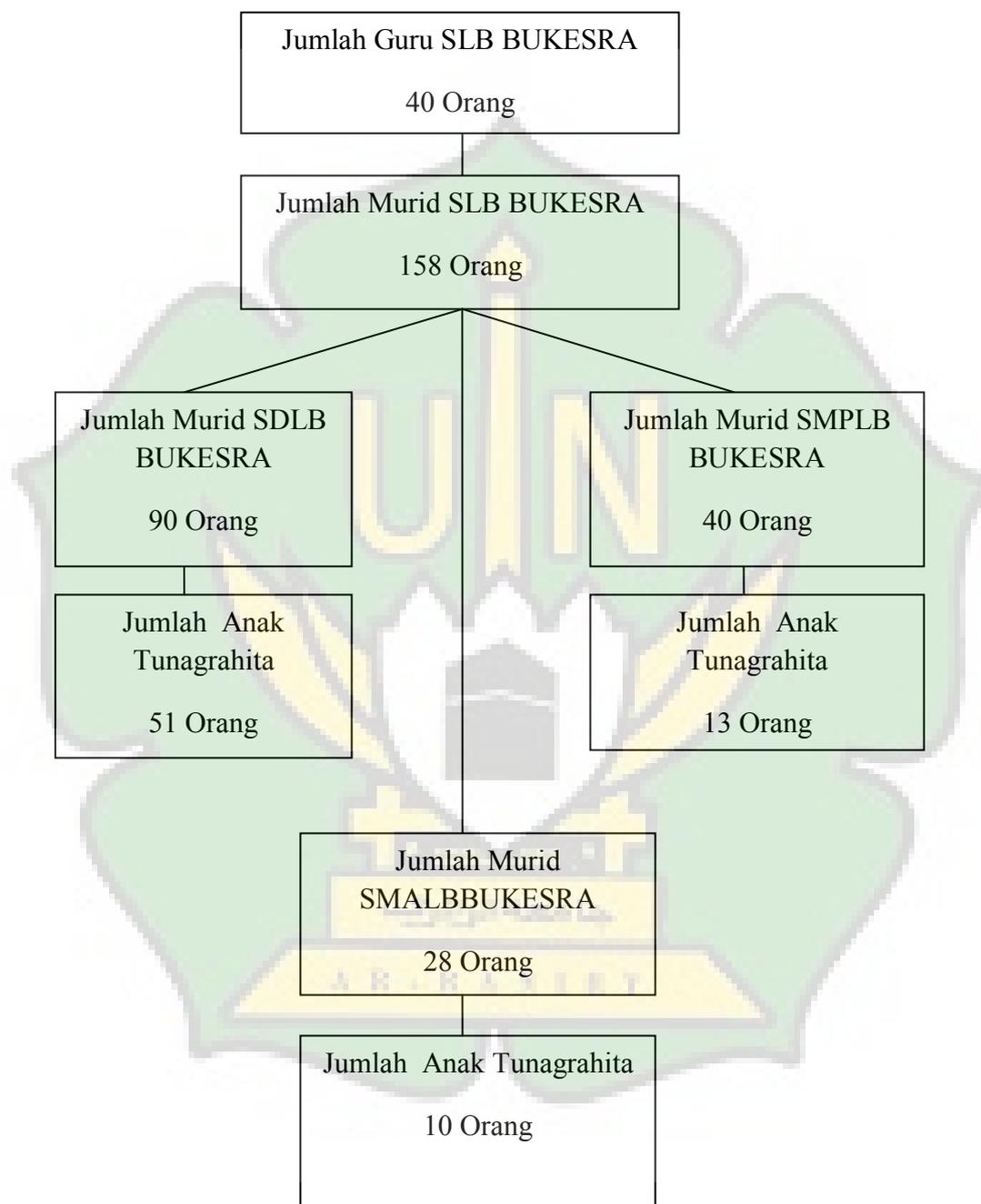
Bagan 3.1. Struktur organisasi SLB BUKESRA



⁴⁵Wawancara dengan bapak Munawarman Kepala Sekolah SLB BUKESRA

2. Jumlah Keseluruhan Guru Dan Murid SLB BUKESRA

Bagan 3.2. Jumlah Keseluruhan Guru Dan Murid SLB BUKESRA



3.2.1 Visi, Misi Dan Tujuan SLB BUKESRA

Visi dan misi awal Yayasan BUKESRA hanya sebatas menampung para penyandang cacat untuk diberikan keterampilan guna untuk bisa berbaur dengan masyarakat. Keterbatasan fisik dan mental bukan penghalang untuk maju dan mandiri adalah visi Yayasan BUKESRA ketika awal dibentuk yaitu:

1. Keterbatasan fisik dan mental bukan penghalang untuk maju dan mandiri.
2. Mengembangkan sisa kemampuan peserta didik agar menjadi insan yang trampil, mandiri dan bertakwa.⁴⁶

Tahun 1983 dengan dibangunnya SDLB oleh Yayasan BUKESRA telah merubah misi dari Yayasan BUKESRA juga menambah tujuan. Perubahan ini tidak hanya mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan hidup penyandang disabilitas namun sudah mewujudkan sekolah untuk para difabel. Perubahan ini terdapat pada misi Yayasan yaitu :

1. Melaksanakan proses belajar dan bimbingan menurut kebutuhan anak didik.
2. Memotivasi anak didik untuk mengembangkan bakatnya
3. Mendidik dan membimbing anak pemahaman tentang agama dan beradaptasi dengan lingkungan.
4. Memberikan keterampilan sesuai dengan potensi anak didik.⁴⁷

⁴⁶Sumber dari SLB BUKESRA

⁴⁷Sumber dari SLB BUKESRA

SLB BUKESRA juga telah memperbaharui tujuannya yaitu meningkatkan kemampuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Pembahasan hasil penelitian

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan dari temuan peneliti dilapangan saat penelitian berlangsung. Pembahasan mengenai hasil penelitian berkaitan dengan hasil dari kapabilitas Kepala Sekolah SDLB BUKESRA dalam mendampingi anak tunagrahita. Adapun uraian disesuaikan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya dan sesuai dengan rumusan masalah yang ingin ditemukan jawabannya. Maka secara sederhana hasil dan pembahasan dalam penelitian ini disajikan secara runtut sebagai berikut :

4.1.1 Kapabilitas Kepala Sekolah dalam mendampingi Anak Tunagrahita

Menurut Amir “Kapabilitas adalah kemampuan mengeksploitasi secara baik sumber sumber daya yang dimiliki dalam diri maupun didalam organisasi, serta potensi diri untuk menjalankan aktivitas tertentu ataupun serangkaian aktivitas. Ibarat individu, belum tentu seorang yang memiliki bakat, misalnya pemain piano bisa bermain piano dengan baik. Ini sangat ditentukan dengan bagaimana ia mengembangkannya dengan latihan dan belajar”⁴⁸.

⁴⁸M. Taufik Amir, “*Manajemen Bencana dan Kapabilitas Pemerintah Lokal*”, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hal.86

Menurut Robbins “Kapabilitas merupakan tingkat kerja pegawai akan sangat tergantung pada faktor kemampuan pegawai itu sendiri seperti tingkat pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dimana dengan tingkat kemampuan yang semakin tinggi akan mempunyai kinerja semakin tinggi pula. Dengan demikian tingkat pendidikan, pengetahuan dan pengalaman yang rendah akan berdampak negatif pada kinerja pegawai”.⁴⁹ Ada tiga jenis kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk mendukung seseorang dalam melakukan pekerjaan atau tugas, sehingga tercapai hasil maksimal yaitu:

1. *Tehcnical skill* (kemampuan tehnik)

Tehcnical Skill merupakan pengetahuan dan penguasaan suatu kegiatan yang bersangkutan dengan cara proses maupun prosedur yang menyangkut pekerjaan dan alat-alat kerja. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan tehnik merupakan seorang pegawai di dalam suatu organisasi harus mampu dan menguasai setiap metode kerja yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi.

2. *Human Skill* (kemampuan bersifat manusiawi)

Human skill merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pegawai dalam suatu organisasi atau dalam suatu kelompok kerja, yaitu dalam bekerja sesama dengan sesama anggota dalam organisasi demi tercapainya suatu tujuan bersama dalam organisasi. Jadi dalam suatu tim atau kelompok kerja kemampuan pegawai dalam berkomunikasi merupakan hal yang sangat penting yaitu seperti

⁴⁹Robbins, S, “*Perilaku Organisasi*”, (Jakarta: Prenhallindo,2001), hal. 222

mengeluarkan ide, pendapat bahkan didalam penerimaan pendapat maupun saran dari orang lain dapat menjadi faktor keberhasilan dalam melaksanakan tugas yang baik.

3. *Conceptual skill* (kemampuan konseptual)

Kemampuan konseptual merupakan kemampuan seseorang dalam menganalisis dan merumuskan tugas-tugas yang diembannya. Dengan kemampuan ini seseorang dalam hal melakukan pekerjaannya maka akan terarah dan berjalan dengan baik karena dapat memilih yang mana pekerjaan yang harusnya diprioritaskan terlebih dahulu.⁵⁰

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Maka kepala sekolah harus mampu membawa lembaganya menuju kearah tercapainya tujuan yang telah ditentukan. kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya dan secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak-anak mereka untuk di didik di sekolah.⁵¹

Kepala sekolah harus memiliki wawasan, keahlian manajerial, mempunyai karisma kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan kemampuan Kepala Sekolah dalam mengelola sekolah. Dengan kemampuan tersebut tentu saja akan mampu mengantarkan dan membimbing segala komponen

⁵⁰Wahjosumidjo, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal.101-102

⁵¹Marno, "*Islam by Manajement and Leadership*", (Jakarta: Lintas Pustaka, 2007), hal.54

yang ada di sekolah menuju ke arah tujuan atau cita-cita yang di inginkan.⁵² Kemampuan Kepala Sekolah SDLB BUKESRA dalam mendampingi anak tunagrahita merupakan faktor yang sangat penting mengingat mereka merupakan anak-anak yang berkebutuhan khusus dan membutuhkan perhatian yang lebih khusus. Tugas pokok kepala sekolah yang harus dilaksanakan pada semua jenjang yaitu, tugas manajerial, supervisi, kewirausahaan dan tenaga pendidikan.

4.1.2 Kepala Sekolah Sebagai *Manajerial*

Tugas manajer adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengatur, mengkoordinasikan dan mengendalikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajer merupakan orang yang melakukan sesuatu dengan secara tepat dan benar (*people who do things right*).⁵³ Tugas kepala sekolah sebagai manajer ada empat hal yang harus diperhatikan yaitu, kemampuan untuk melaksanakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Atau penentuan serangkaian tindakan yang telah ditetapkan untuk mencapai suatu hasil yang di inginkan dalam suatu organisasi.⁵⁴ Kepala sekolah sebagai seorang manajer sebelum melakukan perorganisasian, pergerakan dan

⁵²Abdullah Munir, “*Menjadi Kepala Sekolah Efektif*”, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hal.7

⁵³Vincet Gaspersz, “*Total Quality Management*”, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal.201

⁵⁴M. Manulang, “*Dasar-dasar Manajemen*”, (Yogyakarta: Gadjah Mada, University Press, 2001), hal.9

pengawasan juga harus membuat rencana yang memberikan tujuan dan arah kepada sekolah. Misalnya mengarahkan guru agar selalu melakukan tugas dengan baik dan meningkatkan kemampuan dan pemahaman supaya mengajarnya bisa lebih meningkat dan berkualitas. Perencanaan merupakan proses yang sangat penting, karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Munawarman selaku Kepala Sekolah beliau menceritakan tentang sekolah SLB BUKESRA.

*“Saya dek di angkat menjadi Kepala Sekolah SLB BUKESRA tahun 2009. Disini kita ada tiga tingkatan, yaitu SD, SMP, dan SMA. Tapi 2019 harus dilakukan perpindahan mormenkulator, jadi disini kita tiga atap tapi tidak boleh tiga Kepala Sekolah. Kemudian SD, SMP, dan SMA di jadikan satu Kepala Sekolah saja”.*⁵⁵

Hal senada juga disampaikan oleh guru SLB BUKESRA Ibu Maya Sari.

*“Iya kita disini sekolahnya satu atap dek, ada SD, SMP, dan SMA”.*⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka sekolah SLB BUKESRA menggunakan Integrasi antar jenjang (satu atap). Dampak dari integrasi antar

⁵⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB BUKESRA Bapak Munawarman pada tanggal 9 November 2020.

⁵⁶Wawancara dengan Guru sekolah SLB BUKESRA Ibu Maya Sari pada tanggal 23 November 2020.

jenjang merugikan anak karena dalam praktiknya seorang guru yang mengajar di SDLB juga mengajar di SMPLB dan SMALB. Jadi perlakuan yang diberikan kadang sama antara kepada siswa SDLB, SMPLB dan SMALB. Secara kualitas materi yang diberikan juga kurang berkualitas apalagi secara psikologis karena tidak menghargai perbedaan rentang usia.

Kemudian peneliti menanyakan tentang perencanaan program-program yang ada di sekolah SLB BUKESRA, bapak Munawarman menyampaikan dalam wawancaranya.

“Program-program di sekolah ada melaksanakan kegiatan keterampilan bina diri setiap hari kamis. Ada juga melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler, ada melaksanakan pola khusus pembelajaran kepada anak-anak dan juga menyelenggarakan pertemuan orang tua murid dengan pihak sekolah, kita disini juga ada ruang terapi musik”⁵⁷.

Hal senada juga disampaikan dalam wawancara oleh ibu Maya Sari selaku wakil Kepala Sekolah juga guru SLB BUKESRA.

“Iya dek kami disekolah ada program ekstrakurikuler, ada keterampilan bina diri juga, ada juga keterampilan seperti menjahit sarung bantal dan spre, hari kamis khusus hari untuk

⁵⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB BUKESRA Bapak Munawarman pada tanggal 9 November 2020.

*anak-anak belajar keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Supaya anak-anak bisa mandiri”.*⁵⁸

Bapak Munawarman juga menyampaikan dalam wawancaranya tentang pola khusus pembelajaran terhadap anak-anak tunagrahita.

*“Pola pembelajarannya nanti disesuaikan berdasarkan karakter anak dek karena, anak-anak tunagrahita ada 3 golongan, ada yang mampu didik, mampu latih dan mampu rawat. Tapi disini kita tidak ada yang mampu rawat, Jadi nanti kita sesuaikan sama karakter anaknya, untuk anak tunagrahita memang difokuskan belajar keterampilan bina diri”.*⁵⁹

Kepala Sekolah dalam menjalankan program sekolah. Pembelajaran untuk anak-anak berkebutuhan khusus salah satunya anak tunagrahita lebih ke pembelajaran keterampilan seperti keterampilan yang sering dilakukan sehari-hari, supaya anak-anak dapat mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari tanpa perlu bergantung pada orang lain.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan mengelompokkan kegiatan yang di perlukan, menetapkan susunan-susunan organisasi serta tugas-tugas yang ada dalam suatu

⁵⁸ Wawancara dengan Guru sekolah SLB BUKESRA Ibu Maya Sari pada tanggal 23 November 2020.

⁵⁹ Wawancara dengan kepala sekolah SLB BUKESRA Bapak Munawarman pada tanggal 9 November 2020

organisasi, menetapkan kedudukan terhadap para anggota dalam organisasi.⁶⁰ kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mengorganisasikan semua anggota dalam organisasi untuk melaksanakan atau menjalankan program-program yang telah ditetapkan sebelumnya didalam perencanaan. Seperti memberikan wewenang kepada waka kurikulum untuk mengawasi dan memperhatikan kinerja para guru dalam melakukan proses pembelajaran kepada murid dan menjalankan program-program di sekolah. Adapun masing-masing fungsi dari setiap struktur organisasi di sekolah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah melakukan kegiatan managerial sekolah, sebagai pemimpin di sekolah.
- b. Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah melakukan kegiatan managerial di sekolah.
- c. Bendahara mengelola keuangan di sekolah.
- d. Tata usaha menjadi operator sekolah dan pelaksana teknis penyelenggaraan sistem administrasi dan informasi pendidikan di sekolah.
- e. Guru melaksanakan pembelajaran bagi siswa-siswi di sekolah.

Agar dapat melaksanakan organisasi dengan harmonis dan baik yaitu dengan cara bekerja profesional dan bekerja sama dengan seluruh anggota organisasi. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Munawarman beliau mengatakan.

⁶⁰Manulang, "*Dasar-dasar Manajemen*", (Yogyakarta: Gajah Mada, University Press, 2001), hal.10

“Cara sekolah mengatur organisasi yaitu dengan cara bekerja sama dengan semua anggota organisasi, bekerja secara profesional sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing. Dan kami juga melakukan rapat, dalam rapat membahas masalah-masalah di sekolah untuk mencari solusi bersama”.⁶¹.

3. Pengawasan (*controlling*)

Controlling juga mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana.⁶² Apabila pemimpin membandingkan antara hasil nyata dan hasil yang diharapkan, berarti ia akan berada pada jalur pengawasan yang benar sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dindin dan Hendri menyatakan “Bahwa dalam pandangan islam, pengawasan dilakukan meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak”.⁶³

Tahap ini menjelaskan sistem kontrol yang diterapkan oleh Kepala Sekolah SIB BUKESRA yang dilakukan guru dan juga sistem kontrol terhadap murid disekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Munawarman beliau menyampaikan dalam wawancaranya.

“Soal keahlian dan keterampilan guru dalam pembelajaran disini sudah lumayan bagus, karena mereka sudah mendapat pelatihan

⁶¹Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB BUKESRA Bapak Munawarman pada tanggal 9 November 2020.

⁶²Terry George R, “*Guide To Management*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.18

⁶³Dindin Dan Hendri, “*Manajemen Syariah Dalam Praktik*”, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hal .156

*sebelumnya. Tapi saya selalu mengawasi dan mengarahkan guru-guru disini untuk selalu melakukan tugas dengan baik”.*⁶⁴

Hal senada juga disampaikan ibu Maya Sari dalam wawancaranya.

*“Iya dek kami selalu di awasi oleh kepala sekolah dalam proses melakukan pembelajaran dan juga selalu mendapat arahan semisalnya ada tugas-tugas yang tidak sesuai kami kerjakan kami akan dapat teguran dari kepala sekolah, nanti diberikan arahan ketika ada rapat di sekolah”.*⁶⁵

Bapak Munawarman juga mengatakan dalam wawancaranya.

*“Kita di sekolah ini dek ketika bel istirahat bunyi dan anak-anak keluar kelas guru disini semua kocar-kacir. ada yang pergi mengecek kamar mandi. pokoknya setiap sudut sekolah gurunya sudah standby mengawasi anak-anak karena anak-anak disekolah ini punya karakter macam-macam. Jadi kami para guru takut nantinya terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka selalu dilakukan pengawasan sedemikian rupa”.*⁶⁶

Bapak Munawarman dalam wawancaranya juga mengatakan.

⁶⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB BUKESRA Bapak Munawarman pada tanggal 9 November 2020

⁶⁵Wawancara dengan guru sekolah SLB BUKESRA Ibu Maya Sari pada tanggal 23 November 2020.

⁶⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB BUKESRA Bapak Munawarman pada tanggal 9 November 2020

*“Anak-anak di sekolah bukannya nakal hanya saja mereka tidak bisa mengontrol emosi mereka yang meledak-ledak, jadi sudah jadi tugas kami disini untuk selalu mengawasi mereka di sekolah”.*⁶⁷

Kemudian Bapak Munawarman dalam wawancaranya juga mengatakan.

*“Tentang hambatan tentu saja ada hambatannya dek. Apalagi kita disini sekolah luar biasa dengan anak-anak yang berbagai macam karakter, misalnya ada kadang-kadang anak-anak yang bertengkar, ada yang tidak mau belajar dikelas harus dibujuk terlebih dahulu sama gurunya, ada yang sulit menangkap materi ketika dalam proses pembelajaran”.*⁶⁸

Bapak Munawarman dalam wawancaranya beliau juga mengatakan bahwa gerbang sekolah ikut dijaga.

*“Iya soal pengawasan kami sangat terjaga sekali dek, setiap sudut juga ada CCTV jadi kami bisa memantau anak-anak terus. bahkan digerbang sekolah ada petugas yang menjaga gerbang. Setiap siswa dijemput orang tua masing-masing baru gerbangnya kami buka dan siswa boleh pulang”.*⁶⁹

⁶⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB BUKESRA Bapak Munawarman pada tanggal 9 November 2020

⁶⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB BUKESRA Bapak Munawarman pada tanggal 9 November 2020

⁶⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB BUKESRA Bapak Munawarman pada tanggal 9 November 2020

Ibu Wirda selaku orang tua murid yang anaknya bersekolah di SLB BUKESRA beliau juga menyampaikan dalam wawancaranya.

*“Iya dek disekolah anak-anak sangat bagus pengawasannya oleh guru, bahkan anak-anak tidak boleh pulang semisal nya tidak dijemput oleh orang tua atau wali anak yang bersangkutan”.*⁷⁰

Hal senada juga disampaikan ibu Ani dalam wawancaranya.

*“Soal pengawasan di sekolah kami para orang tua tidak khawatir, karena memang pengawasannya sudah sangat bagus. Gerbang sekolahnya pun sudah ada petugas yang jaga, jadi kami tidak khawatir anak-anak kami keluar dari gerbang sekolah”.*⁷¹

4. Evaluasi

Edwin mengatakan bahwa “Evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses menentukan nilai sesuatu”.⁷² Sedangkan M. Chabib Thoha mengatakan bahwa “Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya di bandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.”⁷³

Untuk melihat apakah perencanaan program-program sekolah sudah berjalan dengan semesti sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan jadi

⁷⁰Wawancara dengan orang tua murid Ibu Wirda pada tanggal 12 November 2020

⁷¹Wawancara dengan orang tua murid Ibu Ani pada tanggal 20 November 2020

⁷²Ramayulis, “*Metodologi Pendidikan Agama Islam*”(Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal.331

⁷³ M. Chabib Thoha, “*Tehnik Evaluasi Pendidikan*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1990), hal.17

sangat penting diadakan pertemuan-pertemuan antara pihak-pihak yang bersangkutan untuk membahas permasalahan-permasalahan yang ada dan mencari solusi bersama-sama. Hal tersebut dilakukan untuk mengevaluasi semua perencanaan. Untuk mewujudkan hal tersebut di sekolah SLB BUKESRA diadakan pertemuan antara wali murid dan pihak sekolah. Hal tersebut di sampaikan oleh bapak Munawarman dalam wawancaranya.

*“Disini kita adakan pertemuan rapat antara wali murid ada juga komite sekolah, rapatnya kita adakan setahun sekali. Dirapat kita membahas perkembangan anak-anak di sekolah, kalo ada permasalahan kita bahas didalam rapat dan kita cari solusinya sama-sama”.*⁷⁴

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Ani selaku orang tua murid.

*“Iya dek di sekolah ada rapat antara kami orang tua murid sama pihak sekolah disana, membahas perkembangan anak-anak kami di sekolah. Setiap ada rapat kami selalu dipanggil untuk datang kesekolah”.*⁷⁵

Kepala sekolah sebagai manajer diharapkan mampu melakukan atau mengaplikasikan unsur-unsur perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi didalam lembaga pendidikannya. Jika hal tersebut terwujud maka semua

⁷⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB BUKESRA Bapak Munawarman pada tanggal 9 November 2020

⁷⁵ Wawancara dengan orang tua murid Ibu Ani pada tanggal 20 November 2020

kegiatan sekolah akan berjalan sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan di sekolah.

4.1.3 Kepala Sekolah Sebagai Pengembangan Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan kemampuan untuk melihat sebuah kondisi yang di dalamnya terdapat berbagai peluang untuk memperoleh suatu keuntungan, atau mendapatkan sebuah solusi dalam menghadapi suatu permasalahan atau suatu kendala dengan mengambil keberanian dan segenap kemampuan untuk menciptakan sesuatu inovasi yang baru dan bermanfaat.⁷⁶ Menurut Gitosardjono “Bahwa wirausaha adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang di butuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses”.⁷⁷

Kepala sekolah sebagai pengembang kewirausahaan harus mampu menyusun kembali misi di sekolah yang mampu mengantarkan peserta didiknya menjadi wirausahawan di masa akan datang. Pengelolaan dan sistem manajerial yang baik ikut mendukung misi yang akan dilakukan. Maka diperlukan kerja sama yang melibatkan seluruh warga sekolah mulai dari proses perencanaan hingga proses pelaksanaan. Dalam mengelola kegiatan sekolah kepala sekolah harus memiliki kompetensi kewirausahaan yaitu:

⁷⁶Muh. Ali Mukhtar, “Membangun Kewirausahaan di Sekolah”, Jurnal For Integrative Islamic Studies Vol 4 Nomor. 2 2018

⁷⁷S. S. Gitosardjono, “Wirausaha Berbasis Islam dan Kebudayaan”, (Jakarta: Jurnalindo Aksara Grafika, 2013), hal.204

- a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
- b. Bekerja keras mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
- c. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin sekolah.
- d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi jika ada kendala yang dihadapi.
- e. Memiliki pandangan jauh kedepan.⁷⁸

Kepala sekolah sebagai pengembangan kewirausahaan merupakan unsur yang harus dilakukan di lingkungan pendidikan karena, lingkungan pendidikan merupakan wahana untuk mempersiapkan generasi bangsa yang lulusannya harus dibekali kompetensi keterampilan kewirausahaan. Berdasarkan wawancara dengan bapak Munawarman tentang kewirausahaan di sekolah SLB BUKESRA beliau mengatakan.

*“Kewirausahaannya di sekolah produksi sarung bantal dan sepre itu semua hasil dari keterampilan anak-anak yang sudah di ajari sama guru-guru disini. Kemudian produknya kami jual”.*⁷⁹

⁷⁸ReniOktavia, “Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah pada SMPN di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok”, Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol 2 Nomor 1, 2014

⁷⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB BUKESRA Bapak Munawarman pada tanggal 9 November 2020

4.1.4 Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor*

Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi syarat-syarat yang esensial akan menjamin tercapainya suatu tujuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai *supervisor* hendaknya pandai meneliti, mencari dan menentukan, syarat-syarat mana yang di perlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan di sekolah itu tercapai dengan maksimal.⁸⁰ Adapun tugas seorang supervisor menurut Ngalim Purwanto adalah “meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana yang di perlukan untuk kemajuan sekolahnya”.⁸¹ Fungsi utama dari supervisi adalah ditujukan kepada perbaikan pengajaran sebagai berikut:

- a. Mengkoordinir semua usaha sekolah
- b. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah
- c. Memperluas pengalaman guru-guru
- d. Menstimulir usaha-usaha yang kreatif
- e. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- f. Menganalisis situasi belajar mengajar
- g. Memberikan pengetahuan skill kepada setiap anggota staf
- h. Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.⁸²

Berdasarkan pendapat dan fungsi *supervisor* di atas, maka peran Kepala Sekolah hendaknya memiliki pemikiran ke depan yang lebih maju, ide-ide baru

⁸⁰B. Suryosubroto, “*Manajemen Pendidikan di Sekolah*”, (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal.185

⁸¹M. Ngalim Purwanto, “*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*”,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.115

⁸²Hendriyat Soetopo dan Wasty Soemanto, “*Kepimpinan dan Supervise Pendidikan*”,(Malang: Bina Aksara, 1984), hal.55

dan cemerlang untuk meningkatkan mutu sekolah dan untuk memotivasi semua unsur yang ada di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Munawarman beliau mengatakan.

“Saya selaku kepala sekolah disini dek selalu berusaha memberikan pengetahuan skill kepada guru-guru atau staf di sekolah supaya mereka bisa menjalankan tugas dengan baik dan saya berikan motivasi juga”.⁸³

Bapak Munawarman juga mengatakan dalam wawancaranya.

“Iya sesekali kami adakan rapat bersama guru-guru di sekolah dek, membahas perkembangan sekolah, mencari dan menggunakan metode-metode dengan tuntunan kurikulum yang sedang berlaku”.⁸⁴

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Maya Sari selaku guru di SLB BUKESRA.

“Sesekali kami di adakan rapat bersama bapak kepala dan guru-guru dek, kadang juga ada ikut komite sekolah. Membahas terkait semua persoalan sekolah kami”.⁸⁵

⁸³Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB BUKESRA Bapak Munawarman pada tanggal 9 November 2020

⁸⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB BUKESRA Bapak Munawarman pada tanggal 9 November 2020

⁸⁵Wawancara dengan Ibu Maya guru SLB BUKESRA pada tanggal 23 November 2020

Dengan dilaksanakannya supervisi secara baik dan sungguh-sungguh serta berkesinambungan, diharapkan pendidikan akan terhindar dari kelemahan-kelemahan dan permasalahan rendahnya mutu pendidikan.

4.1.5 Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (Pendidik)

Dalam melakukan fungsi sebagai *educator* kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan di sekolahnya. kepala sekolah harus menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik, serta memberikan model pembelajaran yang menarik.⁸⁶ Menurut keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0296/U/1996, adalah landasan penilaian kinerja kepala sekolah sebagai *educator* harus mampu membimbing guru tenaga pendidik non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan mengikuti perkembangan IPTEK dan memberi contoh mengajar.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Munawarman beliau mengatakan.

“Saya selaku kepala sekolah kan dek ada tugas mengajar murid-murid juga, jadi saya juga harus mencontohkan dan memberi

⁸⁶Sudarwin Danim, *“Visi Baru Manajemen Sekolah”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.28

arahan kepada guru-guru lain disini dalam hal proses mengajar”⁸⁸.

Bapak Munawarman juga mengatakan dalam wawancaranya.

”Disini kita masih kekurangan guru dek karena disini sekolah nya ada tiga tingkatan seharusnya berdasarkan standar Nasional di berkebutuhan khusus satu orang anak dua orang guru, ya saya ikut mengajar juga dek”⁸⁹.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Maya Sari

“Iya kami di sekolah masih kekurangan guru, apalagi ini sekolah satu atap. Jadi bagus nya kalau banyak guru, dan bapak kepala juga sudah ikut membantu mengajar, harus nya tenaga gurunya ditambah lagi apalagi kita disini sekolah luar biasa dek dengan anak-anak berbagai macam karakter”⁹⁰.

Maka dapat dikatakan bahwa kapabilitas kepala sekolah dalam mengkoordinasi, menjalankan dan mengarahkan sekolah sangat menentukan hasil yang akan di capai kedepannya untuk sekolah. Jika kepala sekolah menjalankan semua fungsi dan tanggung jawabnya dengan terstruktur dan sesuai dengan

⁸⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB BUKESRA Bapak Munawarman pada tanggal 9 November 2020

⁸⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB BUKESRA Bapak Munawarman pada tanggal 9 November 2020

⁹⁰Wawancara dengan guru sekolah SLB BUKESRA Ibu Maya Sari pada tanggal 23 November 2020

perencanaan yang telah ditetapkan pada awalnya maka akan baik pula tujuan atau hasil yang dicapai untuk sekolah.

4.1.6 Faktor Pendukung dan Penghambat Kapabilitas Kepala Sekolah SDLB BUKESRA Dalam Mendampingi Anak Tunagrahita

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan bahwa, faktor dan pendukung kapabilitas Kepala Sekolah SDLB BUKESRA dalam mendampingi anak tunagrahita adalah sebagai berikut:

A. Faktor Pendukung

1. Sarana dan Prasarana di sekolah yang sudah memadai. Dilengkapi dengan CCTV disetiap sudut sekolah, ruang belajar anak yang dipisahkan berdasarkan karakter anak, dan juga ada mesin jahit untuk mengajar keterampilan menjahit untuk anak-anak. Dikatakan demikian berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Munawarman.

*“Setiap sudut juga ada CCTV jadi kami bisa memantau anak-anak terus”.*⁹¹

⁹¹Wawancara dengan Bapak Munawarman Kepala Sekolah SLB BUKESRA 19 November 2020



Gambar 4.1 salah satu CCTV yang terpasang di depan pintu masuk keruang Kepala Sekolah SLB BUKESRA

Selanjutnya Bapak Munawarman juga mengatakan adanya pemisahan kelas.

*“Kelasnya di pisahkan sesuai karakter anaknya. Satu ruang kelas ada dua orang siswa dan juga ada lima orang siswa ada juga yang sampai 10 orang siswa. Kemudian ada juga mesin jahit untuk anak-anak belajar keterampilan menjahit”.*⁹²

2. Adanya sistem kontrol yang sangat baik dan memuaskan di sekolah seperti pengawasan yang sangat baik dari para guru dan juga adanya penjagaan digerbang sekolah, sehingga tidak menimbulkan kekhawatiran dari para orang tua ketika anak-anak berada dilingkungan sekolah. Hal demikian sesuai berdasarkan wawancara dengan salah satu orang tua murid.

⁹²Wawancara dengan Bapak Munawarman Kepala Sekolah SLB BUKESRA 19 November 2020

*“Gerbang sekolahnya memang ada petugas yang jaga. Saya sangat puas karena pihak sekolah sedemikian bagus menjaga anak-anak di sekolah”.*⁹³

3. Sudah terjalinya kerjasama antara pihak sekolah, komite dan orang tua murid. Sehingga ketika adanya permasalahan yang terjadi disekolah bisa diselesaikan dengan musyawarah dan mencari solusi bersama-sama. Salah satunya dengan mengadakan rapat setiap setahun sekali dengan para orang tua murid dan pihak-pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua murid mengatakan.

*“Iya kami ada rapat sama pihak sekolahnya dek. Tapi setahun sekali membahas tentang perkembangan anak-anak di sekolah”.*⁹⁴

Bapak Munawarman juga ikut mengatakan bahwa memang benar ada dilakukan rapat bersama orang tua murid disekolah.

*“Iya kami adakan rapat bersama orang tua murid. Supaya nanti kalau ada permasalahan di sekolah tentang anak-anak orang tua murid jadi ikut mengetahui permasalahan yang ada”.*⁹⁵

⁹³Wawancara dengan orang tua murid Ibu Ani pada tanggal 20 November 2020

⁹⁴Wawancara dengan orang tua murid Ibu Ani pada tanggal 20 November 2020

⁹⁵Wawancara dengan Bapak Munawarman Kepala Sekolah SLB BUKESRA 19 November 2020

B. Hambatan

1. SLB BUKESRA Masih kekurangan tenaga guru. Berdasarkan jumlah data guru dan jumlah murid SLB BUKESRA secara keseluruhan dari tingkat SDLB, SMPLB dan SMALB.

Tabel 1.3 Jumlah data Guru dan Murid

Jumlah Guru	Jumlah Murid SDLB	Jumlah Murid SMPLB	Jumlah Murid SMALB
40 Orang	90 Orang	40 Orang	28 Orang
Jumlah Keseluruhan Murid 158 Orang			

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru di SLB BUKESRA masih sangat kurang dari jumlah murid yang ada di sekolah. Kekurangan tenaga pengajar tentu bisa menghambat proses pembelajaran apalagi dengan menghadapi anak-anak dengan berbagai macam karakter.

2. Menangani anak-anak yang emosinya meledak-ledak ketika proses pembelajaran. Guru bahkan harus membujuk anak-anak untuk belajar ketika emosi mereka sedang tidak baik. Guru juga harus memotivasi agar anak-anak mau belajar. Maka ada beberapa cara yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu:
 - a. Memberikan pujian yang positif

Semua orang dapat merasa dihargai jika mereka mendapatkan pujian setelah melakukan sesuatu yang positif. Begitupun anak-anak berkebutuhan khusus. Ketika anak-anak melakukan sesuatu hal yang positif guru memberikan pujian hal tersebut membuat anak-anak ingin melakukannya lagi.

b. Membagi segala aktivitas dalam tahap pertahap

Dalam proses pembelajaran guru bisa membagi tahap-tahap pembelajaran kepada murid agar mudah di mengerti. Contohnya ketika sudah saatnya jam pulang sekolah guru bisa memulai dengan mengajak anak-anak membaca doa dahulu kemudian lanjut di ajarkan menyalami guru.

c. Berikan waktu dan kesempatan untuk berlatih

Setiap ada hal baru yang di ajarkan oleh guru berikan waktu untuk mereka berlatih secara pelan-pelan. Dan berlatih secara berulang-ulang sehingga mereka mengerti dan dapat terbiasa melakukannya.

3. Sistem integrasi antar jenjang disekolah yang bisa merugikan anak-anak.

Dampak dari integrasi antar jenjang merugikan anak karena dalam praktiknya seorang guru yang mengajar di SDLB juga mengajar di SMPLB dan SMALB. Jadi perlakuan yang diberikan kadang sama antara kepada siswa SDLB, SMPLB dan SMALB. Secara kualitas materi yang diberikan juga kurang berkualitas apalagi secara psikologis karena tidak menghargai perbedaan rentang usia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada indikator kepala sekolah sebagai *manajerial* sudah terlaksana dengan sangat baik dan dikatakan mampu, dilihat dari adanya perencanaan, perorganisasian, pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam merencanakan dan menjalankan program-program yang ada di sekolah.
2. Pada indikator kepala sekolah sebagai pengembang kewirausahaan masih belum bisa dikatakan mampu, dikarenakan tidak adanya inovasi-inovasi baru yang diciptakan di sekolah.
3. Pada indikator kepala sekolah sebagai *supervisi* sudah sangat mampu dilihat dari adanya musyawarah bersama pihak-pihak di sekolah guna mencari setiap solusi ketika adanya hambatan atau kendala di sekolah dan juga adanya pemberian motivasi, peningkatan keahlian terhadap para guru di sekolah.
4. Pada indikator kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik) sudah sangat mampu dilihat dari terlaksananya tugas kepala sekolah yang ikut mengajar, adanya sistem kepala sekolah memberi contoh mengajar dengan

baik maupun melakukan pengarahan terhadap guru-guru dalam proses pembelajaran untuk murid di sekolah.

A. Faktor Pendukung Kapabilitas Kepala Sekolah SDLB BUKESRA Dalam Mendampingi Anak Tunagrahita

1. Sarana dan Prasarana di sekolah yang sudah memadai. Dilengkapi dengan CCTV disetiap sudut sekolah, ruang belajar anak yang dipisahkan berdasarkan karakter anak, dan juga ada mesin jahit untuk mengajar keterampilan menjahit untuk anak-anak.
2. Adanya sistem kontrol yang sangat baik dan memuaskan di sekolah seperti pengawasan yang sangat baik dari para guru dan juga adanya penjagaan digerbang sekolah, sehingga tidak menimbulkan kekhawatiran dari para orang tua ketika anak-anak berada dilingkungan sekolah.
3. Sudah terjalinnya kerjasama antara pihak sekolah, komite dan orang tua anak. Mengadakan rapat disekolah Sehingga ketika adanya permasalahan yang terjadi disekolah bisa diselesaikan dengan mencari solusi bersama-sama.

B. Hambatan

1. SLB BUKESRA masih kekurangan tenaga pengajar di sekolah berdasarkan data jumlah guru dan jumlah murid.
2. Menangani anak-anak dalam proses pembelajaran guru harus memotivasi agar anak-anak mau belajar dan guru harus menerapkan pola pembelajaran yang baik seperti, selalu memberikan pujian kepada anak-anak ketika

berhasil melakukan sesuatu hal yang positif sehingga anak-anak akan merasa dihargai dan senang. Kemudian mengajarkan sesuatu hal yang baru kepada anak-anak secara bertahap dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berulang kali berlatih melakukan sesuatu yang di ajarkan oleh guru.

3. Sistem Integritas disekolah yang bisa merugikan anak-anak dalam proses pembelajaran karena tidak ada perbedaan rentang usia.

Berdasarkan kesimpulan dengan hasil temuan dan merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah di nyatakan bahwa kapabilitas Kepala Sekolah SDLB BUKESRA dalam mendampingi anak tunagrahita sudah mampu. Karena memenuhi indikator sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah.

Faktor pendukung sudah sangat baik dilihat dari sarana dan prasarana di sekolah, sistem controlling di sekolah, dan sudah terjalannya komunikasi atau kerja sama antara pihak sekolah, komite dan orang tua murid sehingga memudahkan proses belajar mengajar di sekolah. Namun masih ada hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran seperti kekurangan guru, mengajar dengan pola pembelajaran yang cepat di mengerti anak-anak dan intergrasi antar jenjang.

5.2 Saran

1. Dampak dari integrasi antar jenjang merugikan anak karena dalam praktiknya seorang guru yang mengajar di SDLB juga mengajar di SMPLB dan SMALB. Maka sebaiknya guru yang mengajar di khususkan satu jenjang saja.
2. Sebaiknya tenaga pengajar juga di tambah agar memudahkan proses belajar mengajar anak-anak berkebutuhan khusus.
3. Tentang kewirausahaan di sekolah untuk kedepannya di kembangkan lebih banyak lagi sehingga akan membuat sekolah semakin bagus di sisi kewirausahaannya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ahmadi, Abu. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aisyah, Siti. 2019 . *Analisis Kapabilitas karyawan Bagian PPIC*. Bandung: di PT.Idola Selaras Abadi.
- Alimi Zainal, Rochyadi Endang. 2005. *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Amar Rafli Boy, Bahtiar dan Rivai, Vietzal. 2013. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Amin Moh. 2005. *American Association On Mental Deficiency (AAMD)*. Jakarta: Depdikbud.
- Amir Taufik M. 2011. *Manajemen Bencana dan Kapabilitas Pemerintah Lokal*. Yogyakarta: Gava Media.
- Baidan Nasharuddin dan Erwati Aziz. 2014. *Etika Islam dalam Berbasis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- D, Kustawan. 2016. *Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media.
- Danim Sudarwan. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim Sudarwan. 2003. *Menjadi Komunitas belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, H.M. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duha, Timoutius. 2018 . *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Edy Sutrisno. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kengana.
- Effendi Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogi Anak Berkelainan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Gaspersz Vincet. 2003. *Total Quality Management*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Handoko Hani. Reksohadiprodjo Sukanto. 2001. *Organisasi Perusahaan Teori Struktur dan Perilaku*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hendri dan Dindin. 2003. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Manulang. 2001. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada, University Press.
- Marno. 2007. *Islam by Manajement and Leadership*. Jakarta: Lintas Pustaka.
- Martinis, Surawan. 2001. *Kamus Kata Serapan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mudjito, dkk. 2014. *Pendidikan Layanan Khusus*. Jakarta: Baduose Media.
- Munir Abdullah. 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Medz.
- Murdiyatomoko, Janu. 2012. *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Jakarta: Grafindo Media Pertama.
- Panjidi Dewi dan Wardhani Winda. 2013. *Sudahkah Kita Ramah Anak Special Needs*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Purwanto Ngalim M. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- R George Terry. 2006. *Guide To Management*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis. 2003. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rukayat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- S Robbins. 2001. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prenhallindo.
- S. S. Gitosardjono S. S. 2013. *Wirausaha Berbasis Islam dan Kebudayaan*. Jakarta: Jurnalindo Aksara Grafika.
- Sa Elan, Maulwi. 2002. *Spiritualisasi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Yayasan Syifa Budi.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodeologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sembiring PASTRIA, Linus Rafael. 2020. *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus*. Sumatera Utara: Yayasan kita menulis.
- Shihab, Umar. 2003. *Kontektualitas Al-Quran*. Jakarta: Penamadani.
- Soemanto Wasti dan Hendriayat Soetopo. 1984. *Kepimpinan dan Supervise Pendidikan*. Malang: Bina Aksara.
- Somantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sriathi Ayu Agung, Ardana Komang dan Mujiati Wayan Ni. 2009. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suharmini, Tin. 2019. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Sulistiyorini. 2006. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: ELKAF.
- Suryosubroto B. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Syafaruddin. 2014. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Thoha, Chabib M. 1990. *Tehnik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wirawan. 2012. *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenanda media Grup.

Yusuf, Muri A. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Skripsi:

Afnizar Sopa. 2017. *Model Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*. Skripsi. Banda Aceh. UIN Ar-Raniry.

Dara Maisun. 2018. *Peran Sekolah Luar Biasa Negeri Pidie Dalam Mendampingi Anak Berkebutuhan Khusus Kabupaten Pidie*. Skripsi. Banda Aceh. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Nurlita. 2018. *Pola Pengelolaan Anak Tunagrahita Di Yayasan pembinaan anak cacat (YPAC) Banda Aceh*. Skripsi. Banda Aceh. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Jurnal:

Fani Aulia Rizki. 2018. *Peran Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Dalam Menangani Anak Tunagrahita di Kota Pekanbaru*. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol. 5. No.1, hal. 12

Baharuddin. 2006. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Era Otonomi Pendidikan*. Jurnal El-Harakah. Vol. 63. Nomor. 1, hal.20

Encep Syarifuddin. 2004. *Teori Kepemimpinan*. Jurnal Al-Qalam Vol. 21. No. 102, hal.23

Irfan Tongam S. 2017. *Peran Guru Terhadap Anak Penyandang Tunagrahita Ditinjau Dari Kinerja Kompetensi Guru*. Jurnal Jom Fisip Vol. 4 Nomor 2. hal.22

Muh. Ali Mukhtar. 2018. Membangun Kewirausahaan di Sekolah. Jurnal For Integrative Islamic Studies Vol 4 Nomor. 2, hal. 20

Reni Oktavia. 2014. Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah pada SMPN di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol 2 Nomor 1. hal.19

Link:

<https://bandaacehkota.bps.go.id> di akses tgl 20 Oktober 2020.

<http://uleekarengkec.bandaacehkota.go.id> di akses tanggal 20 Oktober 2020.

Wawancara dengan bapak Munawarman Kepala Sekolah SLB BUKESRA 19 November 2020

Wawancara dengan Guru sekolah SLB BUKESRA Ibu Maya Sari pada tanggal 23 November 2020.

Wawancara dengan orang tua murid ibu Wirda pada tanggal 12 November 2020

Wawancara dengan orang tua murid ibuk Ani pada tanggal 20 November 2020



LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : 372/Un.08/FISIP/Kp.07.6/02/2020

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
 UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
 b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 02/Un.08/R/Kp.07.5/01/2018 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Pejabat di Lingkungan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal **24 Januari 2020**

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara :
 1. Dr. Ade Irma, B.H.Sc., MA. Sebagai pembimbing pertama
 2. Muazzinah, B.Sc., MPA. Sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi :
 Nama : Rahmiati
 NIM : 160802129
 Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
 Judul : Kapabilitas Kepala Sekolah SDLB Bukesra dalam Mendampingi Anak Tuna Grahita di Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh
- KEDUA** : Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 10 Februari 2020
 An. Rektor
 Dekan,

Ernita Dewi
 Ernita Dewi

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Rahmiati

Judul Skripsi : “Kapabilitas Kepala Sekolah SDLB BUKESRA dalam Mendampingi Anak Tunagrahita di Desa Doy, Ulee Kareng, Banda Aceh”

Informan : Kepala Sekolah, Tenaga pendidik, Orang tua

A. Kepala Sekolah

Pertanyaan :

1. Adakah fasilitas khusus yang disiapkan untuk anak tunagrahita dalam proses pembelajaran ?
2. Bagaimana proses pembelajaran anak tunagrahita ? adakah pola pembelajaran khusus?
3. Bagaimana cara mengelola program sekolah yang ada? Apakah ada perencanaan?
4. Apakah dalam proses pembelajaran setiap siswa dibedakan kelasnya berdasarkan karakteristik masing-masing siswa ?
5. Bagaimana hubungan sosial anak tunagrahita dengan yang lainnya ?
6. Berapa jumlah tenaga pendidik disini ? setiap satu pendidik bertanggung jawab berapa siswa ?
7. Jika kekurangan guru apakah bapak ikut mengajar?
8. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler disekolah ? jika ada apa kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan keadaan siswa atau hanya secara umum ?

9. Apakah sarana dan prasarana disekolah sudah sangat memadai ?
10. Apakah ada terjalin proses komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah?
11. Apakah bapak selalu melakukan pengawasan terhadap guru-guru? Dan apa guru juga diberi motivasi dan juga pengarahan?

B. Tenaga pendidik

1. Apa saja kendala yang sering muncul saat proses pembelajaran berlangsung ?
2. Apakah kepala sekolah selalu mengawasi dalam proses para guru mengajar?
3. Apakah kepala sekolah ikut memberikan arahan dan juga motivasi?
4. Pembelajaran yang berlangsung apakah selalu pada ruang kelas atau justru dilapangan
5. Adakah bahasa isyarat yang digunakan ?
6. Apakah ada terjalin komunikasi antara orang tua dan guru ?

C. Orang tua

1. Bagaimana pengawasan disekolah?
2. Apakah ada terjalin komunikasi antara orang tua dan guru?
3. Apakah ada perkembangan selama anak-anak bersekolah?
4. Apakah ada kendala anak-anak ketika belajar dirumah?

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan bapak Munawarman Kepala SLB BUKESRA.





Wawancara dengan ibu Maya Sari sebagai Wakil Kepala Sekolah SLB
BUKESRA .



Wawancara dengan ibu Wirda salah satu orang tua anak Tunagrahita.